

VOL.1, NO. 1, JUNI 2017

ISSN: 2580-0787

PAPALELE

JURNAL PENELITIAN SOSIAL EKONOMI PERIKANAN DAN KELAUTAN



PAPALELE-JURNAL PENELITIAN SOSIAL EKONOMI PERIKANAN DAN KELAUTAN	VOLUME 1	NOMOR 1	HALAMAN 1 - 38	JUNI 2017	ISSN 2580-0787
--	-------------	------------	-------------------	--------------	-------------------



Diterbitkan oleh:
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS PERIKANAN
FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN
UNIVERSITAS PATTIMURA



JURNAL
PENELITIAN SOSIAL EKONOMI PERIKANAN DAN KELAUTAN

PENANGGUNG JAWAB
Ketua Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan

KETUA DEWAN REDAKSI
D. Bawole

REDAKTUR AHLI
V. Nikijuluw, M.S. Baskoro, J. Hiariej, F. Rieuwpassa, P. Wenno

REDAKTUR PELAKSANA
St. M. Siahainenia, R.L. Papilaya, Y. Lopulalan, Y.M.T.N. Apituley,
V.J. Pical, W. Talakua, E. Talakua

PELAKSANA TATA USAHA
L.M. Soukotta, A. Ruban, K. Pattimukay, J. Sangaji, F. de Lima, Y. Anaktototy

PENERBIT
Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan Jurusan Teknologi Hasil Perikanan
Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Pattimura

ALAMAT REDAKTUR
Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan Jurusan Teknologi Hasil Perikanan
Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Pattimura
Jln. Mr. Chr. Soplanit Poka-Ambon Telp. (0911) 379859. Fax 379196

PAPALELE merupakan jurnal penelitian ilmu sosial ekonomi perikanan dan kelautan yang menyajikan artikel tentang hasil penelitian yang berkaitan dengan bidang sosial ekonomi perikanan dan kelautan. Setiap naskah yang dikirim akan dinilai secara kritis oleh tim penilai yang relevan sebelum diterbitkan. Jurnal ini diterbitkan dua kali setahun, bulan Juni dan Desember.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat-Nya, Jurnal INSEI, Jurnal Penelitian Ilmi-Ilmu Sosial ekonomi Perikanan yang berganti nama menjadi PAPALELE, Jurnal penelitian Sosial Ekonomi Perikanan dan Kelautan dengan tampilan dan tata letak baru telah diterbitkan.

PAPALELE, Jurnal penelitian Sosial Ekonomi Perikanan dan Kelautan sesuai dengan Keputusan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia Nomor 0005.25800787/JI.3.1.SK.ISSN/2017.05-29 Mei 2017 telah mengeluarkan nomor ISSN 2580-0787 untuk mulai penerbitan edisi volume 1 nomor 1, Juni 2017. Pada edisi ini, ditampilkan lima tulisan penelitian yang berkaitan dengan ilmu sosial ekonomi perikanan dan kelautan.

Dengan diterbitkannya jurnal ini, diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah di bidang sosial ekonomi perikanan dan kelautan kepada pembaca. Saran dan masukan dari pembaca sangat diharapkan guna kesempurnaan penerbitan jurnal di waktu depan.

REDAKSI

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	ii
MAKSIMASI KEUNTUNGAN USAHA BUDIDAYA RUMPUT LAUT DI DESA SATHEAN Oleh: Eygner Gerald Talakua dan Frichilla Pentury	1-9
PROSPEK PENGEMBANGAN UMKM PENGOLAHAN IKAN DI KOTA AMBON Oleh: Stevanus Marely Siahainenia dan Johanis Hiariey	9-15
ADAPTASI PERUBAHAN IKLIM DALAM PENGELOLAAN EKOSISTEM MANGROVE MELALUI PENDEKATAN EKOLOGI, EKONOMI DAN SOSIAL BUDAYA MASYARAKAT DI TELUK KOTANIA Oleh: Hellen Nanlohy, Ambaryanto, Azis Nur Bambang, dan Sahala Hutabarat	16-21
STRATEGI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT NELAYAN PANCING TONDA (<i>TROLL LINE</i>) DI KECAMATAN LEIHITU Oleh: Yofita Anaktototy	22-29
ANALISIS KEUNGGULAN BERSAING IKAN ASAP TUNACA DI KOTA AMBON Oleh: Eva M Jadera, Yolanda MTN Apituley, Renoldy L Papilaya	30-38

**STRATEGI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT NELAYAN PANCING TONDA (*TROLL LINE*)
DI KECAMATAN LEIHITU**

TONDA (TROLL LINE) FISHERMEN EMPOWERMENT STRATEGY IN LEIHITU DISTRICT

YOFITA ANAKTOTOTY

Program Studi Agribisnis Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Pattimura

Jln. Mr. Chr. Soplanit, Desa Poka, Kota Ambon, Provinsi Maluku

Penulis korespondensi: jovitaanaktoty684@gmail.com

Diterima 12 Mei 2017, disetujui 13 Juni 2017

ABSTRAK

Strategi pemberdayaan bagi masyarakat nelayan pancing tonda yang tepat adalah (1) strategi SO (kekuatan-peluang) meliputi Optimalisasi penangkapan ikan tuna, Peningkatan kapasitas nelayan dalam pengembangan armada penangkapan ikan, Optimalisasi pemasaran produksi hasil tangkapan, Peningkatan akses nelayan dalam menjangkau daerah penangkapan ikan, (2) strategi WO (kelemahan-peluang) meliputi Peningkatan kemandirian nelayan dalam investasi usaha penangkapan ikan, Peningkatan akses nelayan dalam mengakomodasi kebijakan pengembangan armada penangkapan ikan, Peningkatan kapasitas nelayan dalam penanganan produksi ikan segar sesuai permintaan pasar, (3) strategi ST (kekuatan-ancaman) meliputi peningkatan akses permodalan di tingkat nelayan, peningkatan budaya menabung di tingkat nelayan untuk pengembangan usaha penangkapan ikan, pengembangan depot BBM di tingkat pemukiman nelayan, (4) strategi WT (kelemahan-ancaman) meliputi pengembangan mata pencaharian alternative, peningkatan kapasitas nelayan dalam penjaminan usaha, intervensi kebijakan pengendalian harga pasar, pengembangan program subsidi BBM bagi nelayan.

Kata kunci: nelayan, pancing tonda, pemberdayaan.

ABSTRACT

Community empowerment strategies for proper trolling fishing rod is (1)a strategy SO (strengths - opportunities) include optimization of tuna fishing, fishing capacity increase in the development of fishing fleets, catches produksi marketing Optimization, Increasing access to reach the fishermen in the fishing area, (2) strategies WO (weaknesses - opportunities) covering Increased independence of fishermen in the fishing business investment, Increasing access to fishermen in developing policies to accommodate the fishing fleet, fishing capacity increase in handling fresh fish production according to market demand, (3) the strategy ST (strength - threats) include increased access to capital at the level of fishing, the increase in levels of savings culture fishermen fishing for business development, development of the fuel depot at the fishing settlement, (4) strategies WT (weaknesses - threats) include alternative pencaharian eye development, capacity building of fishermen in the underwriting business, the market price control policy intervention, program development subsidies for fisherman .

Keyword: fisherman, troll line,

PENDAHULUAN

Secara teoritis, memberdayakan masyarakat pesisir berarti menciptakan peluang bagi masyarakat pesisir untuk menentukan kebutuhannya, merencanakan dan melaksanakan kegiatannya, yang akhirnya menciptakan kemandirian permanen dalam kehidupan masyarakat itu sendiri. Memberdayakan masyarakat pesisir tidaklah seperti memberdayakan kelompok-kelompok masyarakat lainnya, karena di dalam habitat pesisir terdapat banyak kelompok kehidupan masyarakat diantaranya: masyarakat nelayan tangkap, adalah kelompok masyarakat pesisir yang mata pencaharian utamanya adalah menangkap ikan di laut.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah untuk berusaha meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan, salah satunya dengan pemberdayaan masyarakat nelayan. Pemberdayaan masyarakat nelayan merupakan upaya untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki masyarakat nelayan yang diarahkan untuk meningkatkan kualitas sumberdaya masyarakat nelayan agar lebih mampu dan berhasil dalam melaksanakan aktivitasnya di satu pihak, dan meningkatkan pendapatan masyarakat di lain pihak. Dengan demikian melalui aktivitas pemberdayaan akan dicapai masyarakat atau kelompok nelayan yang terberdaya yang akan terus beraktivitas secara potensial dan berkesinambungan dengan keberhasilan yang mampu meningkatkan dan mengembangkan aktivitas yang ditekuni serta mendapatkan kesejahteraan kehidupan yang memadai (Dahaklory, 2008).

Pancing tonda merupakan salah satu alat tangkap yang mempunyai prospek yang cukup baik karena penangkapannya dapat dilakukan sepanjang tahun. Jenis ikan yang menjadi sasaran penangkapan dengan alat ini adalah ikan pelagis kecil dan pelagis besar seperti cakalang dan tuna. Komunitas nelayan pancing tonda merupakan komunitas nelayan yang mendiami pesisir Kecamatan Leihitu dan masih dianggap sebagai nelayan yang berskala kecil. Hal ini disebabkan jenis usaha tangkap ini membutuhkan modal yang tidak terlalu besar apabila dibandingkan dengan alat tangkap purse seine atau pole and line. Teknologinya sangat sederhana karena tidak membutuhkan ketrampilan khusus nelayan dalam mengoperasikannya.

Daerah yang menjadi pusat usaha pancing tonda di Kecamatan Leihitu adalah Desa Ureng dan Asilulu. Saat ini memang Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Maluku telah memberikan bantuan berupa alat tangkap bagi nelayan pancing

tonda di kedua desa tersebut. Namun pemberian bantuan tersebut bagi sebagian nelayan dianggap belum tepat sasaran. Sehingga permasalahan yang sesungguhnya adalah program pemberdayaan masyarakat tidak mencapai maksud dan tujuan yang diinginkan, malah kelompok masyarakat yang diberdayakan tetap saja tidak berdaya. Walaupun perairan di sekitar Kecamatan Leihitu menghasilkan berbagai jenis ikan, namun kehidupan masyarakat nelayan khususnya pancing tonda masih memprihatinkan. Hal ini terlihat dari kondisi rumah dan tempat tinggal.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan nelayan pancing tonda di Kecamatan Leihitu serta merumuskan strategi pemberdayaan masyarakat nelayan pancing tonda di Kecamatan Leihitu.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Dasar Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey, yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengambil sampel dari suatu populasi atau melalui wawancara secara langsung dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data pokok (Singarimbun dan Effendi, 2008).

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan April 2013 - September 2013, yang meliputi tahap pengumpulan data, analisis data sampai dengan penulisan laporan akhir. Lokasi penelitian adalah Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah.

Metode Pengumpulan Data

Data adalah kumpulan dari observasi atau dari pengamatan. Sumber data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara bersama para responden dengan menggunakan kuesioner. Data Primer meliputi:

- 1) Sumberdaya ikan di Kecamatan Leihitu
- 2) Kondisi sumberdaya manusia di Kecamatan Leihitu dalam hal ini nelayan pancing tonda
- 3) Kondisi usaha perikanan pancing tonda di Kecamatan Leihitu

Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari instansi-instansi terkait dan sumber-sumber pustaka yang berhubungan dengan penelitian ini.

Metode Analisis Data

1. Analisis Pendapatan Usaha dan Pendapatan Nelayan (Juragan dan ABK).

Pendapatan usaha penangkapan, secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$I = R - Vc$$

dimana:

I = Pendapatan usaha penangkapan (Rp/trip)

R = Penerimaan usaha atau nilai produksi (Rp/trip)

Vc = Biaya variable (Rp/trip)

Pendapatan nelayan pemilik adalah, dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$I_j = I - BHSL - Fc$$

dimana:

I_j = Pendapatan juragan/pemilik (Rp/trip)

BHSL = Nilai bagi hasil usaha atau upah tenaga kerja (Rp/trip)

Fc = Biaya tetap (Rp/trip)

Kemudian pendapatan nelayan pendega ABK adalah nilai bagian (persentase tertentu dari sistem bagi hasil yang berlaku) yang diterima oleh pendega sesuai dengan fungsi dan peranannya dalam operasi penangkapan sebagai upah kerja.

2. Strategi Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Analisis yang digunakan adalah Analisis SWOT. Dimana dalam analisis SWOT diidentifikasi secara sistematis atas kekuatan dan kelemahan dari faktor-faktor eksternal yang dihadapi suatu sektor. Analisis ini digunakan untuk memperoleh hubungan antara faktor internal dan faktor eksternal. Dengan analisis ini, kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), yang merupakan faktor internal dapat diidentifikasi, begitu pula peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) yang merupakan faktor eksternal (Rangkuti, 2002).

Tabel 1. Matriks Analisis SWOT

Faktor Internal Faktor Eksternal	<i>STRENGTHS</i> (S)	WEAKNESSES (W)
<i>OPPORTUNITIES</i> (O)	STRATEGI SO Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang.	STRATEGI WO Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
<i>THREATS</i> (T)	STRATEGI ST Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	STRATEGI WT Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

HASIL DAN PEMBAHASAN
Profil Nelayan Pancing Tonda

Perikanan pancing tonda dijalankan dengan menggunakan manajemen secara sederhana. Hal ini disebabkan nelayan telah memiliki pengetahuan manajerial ketrampilan (skill) berdasarkan pengalaman melaut yang digelar bertahun-tahun. Nelayan di Desa Ureng dan Asilulu diklasifikasikan menjadi nelayan pemilik dan ABK. Nelayan pemilik merupakan nelayan yang menyewakan alat tangkap berupa body (motor) dan pancing tonda kepada nelayan ABK. Hasil tangkapan yang diperoleh ABK dijual kepada nelayan pemilik.

1. Pengalaman Usaha

Pengalaman sangat penting bagi seseorang dalam menjalankan usahanya. Dalam usaha perikanan, tingkat pengalaman sangat dibutuhkan dalam melakukan kegiatan usaha khususnya menyangkut usaha pancing tonda. Karakteristik sumberdaya ikan sulit untuk ditentukan keberadaannya, hal ini mengingat laut yang luas dan fishing ground yang selalu

berubah-ubah (open access) disebabkan oleh faktor musim.

Tabel 2. Pengalaman Usaha Nelayan Pancing Tonda

Pengalaman Usaha (Tahun)	Jumlah Nelayan (Orang)	Presentase (%)
9-15	24	60
16-20	7	17,5
21-28	9	22,5
Jumlah	40	100

Sumber : Datar primer diolah, 2016.

2. Tingkat Pendidikan

Pendidikan terbagi atas dua yaitu pendidikan formal berupa pendidikan yang dicapai melalui jalur sekolah dan pendidikan non formal berupa pendidikan yang bukan dicapai melalui sekolah (penyuluhan dan peltihan). Soukotta (2011) mengatakan pendidikan juga berpengaruh terhadap keberhasilan suatu usaha terutama ketrampilan dalam mengelola usaha.

Tabel 3. Distribusi Nelayan Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah Nelayan (Orang)	Presentase (%)
Tidak Sekolah	4	10
SD	22	55
SMP	8	20
SMA/Sederajat	6	15
Jumlah	40	100

Sumber : Data primer diolah, 2016.

3. Armada Penangkapan

Tujuan dari usaha perikanan pancing tonda adalah ikan-ikan pelagis besar terutama ikan tongkol (*Euthynnus affinis*), tuna besar (*Thunnus albacores*) dan cakalang (*Katsuwonus pelamis*) dan kadang-kadang juga tertangkap ikan tenggiri dan layaran. Jumlah unit penangkapan Pancing Tonda di Kecamatan Leihitu dari tahun ke tahun bertambah. Untuk lebih jelas unit penangkapan pancing tonda yang ada di Kecamatan Leihitu dari Tahun 2009 sampai Tahun 2011 dapat diperlihatkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. Perkembangan Unit Penangkapan Pancing Tonda di Kecamatan Leihitu

No.	Tahun	Jumlah Unit yang Beroperasi
1.	2009	1.021
2.	2010	1.032
3.	2011	1.945

Sumber : DKP Kabupaten Maluku Tengah, 2016.

Modal Usaha

Mengelola sumberdaya perikanan adalah pekerjaan yang penuh resiko dan berbahaya, penuh dengan ketidakpastian serta memerlukan padat modal. Dalam pengertian bahwa dengan adanya modal untuk berusaha, masyarakat nelayan dapat mengembangkan kemampuan yang ada pada mereka untuk dapat memanfaatkan potensi sumberdaya perikanan yang ada. Menurut Siahainenia dalam Souissa (2006), modal adalah sejumlah dana atau ongkos yang harus dipersiapkan terlebih dahulu oleh wirausaha sebelum suatu usaha dijalankan. Modal ini dimaksudkan untuk dapat membantu nelayan untuk dapat membeli atau memperoleh sarana penangkapan modern yang efektif dan produktif serta sesuai dengan karakteristik wilayahnya, dalam rangka peningkatan upaya dan hasil penangkapan.

Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan dalam jangka waktu tertentu tanpa dipengaruhi

oleh jumlah produksi. Biaya tetap terdiri dari biaya depresiasi (penyusutan) dan biaya perbaikan/perawatan. Biaya depresiasi merupakan pengalokasian biaya investasi suatu unit usaha setiap tahun sepanjang umur ekonomis unit usaha tersebut (Tabel 5).

Biaya Variabel

Biaya variable adalah biaya yang selalu berubah-ubah sesuai dengan perubahan jumlah produksi. Biaya variable merupakan biaya yang harus dikeluarkan suatu usaha penangkapan ikan untuk membiayai kegiatan penangkapan, seperti BBM. Besarnya biaya variabel yang dikeluarkan tergantung pada waktu penangkapan dan jumlah tenaga kerja. Pengeluaran biaya variabel per unit usaha dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 5. Rata-rata Biaya Tetap tiap operasi Penangkapan Ikan yang dikeluarkan Nelayan Pemilik di Kecamatan Leihitu

No.	Komponen Biaya Tetap	Rata-rata Pengeluaran (Rp)
1.	Biaya Depresiasi (Penyusutan)	57.722,-
2.	Biaya Perawatan	100.000,-
Total Biaya		157.722,-

Sumber : Data primer diolah, 2016.

Tabel 6. Rata-rata Biaya Variabel Tiap Operasi per Musim Penangkapan Ikan di Kecamatan Leihitu

No.	Komponen Biaya Variabel	Rataan Pengeluaran (Rp)	
		Musim Ikan	Bukan Musim Ikan
1.	Biaya Makan	45.000,-	30.000,-
2.	Biaya Bahan Bakar	150.000,-	50.000,-
Total		195.000,-	80.000,-

Sumber : Data primer diolah, 2016.

Analisis Pendapatan dan Sistem Bagi Hasil

1. Pendapatan Usaha

Pendapatan usaha pancing tonda merupakan selisih antara total penerimaan dengan seluruh biaya yang dikeluarkan. Perincian mengenai pendapatan usaha pancing tonda dapat dilihat pada Tabel 7.

2. Sistem Bagi Hasil

Bagi hasil dalam usaha perikanan khususnya perikanan tangkap terjadi karena adanya pemanfaatan faktor produksi (modal dan tenaga kerja) dari sudut pandang nelayan pemilik dan dari sudut pandang masnait (ABK). Pelaksanaannya menurut perbandingan tertentu dari hasil usaha, dan sangat bergantung pada kesepakatan pengurangan

biaya operasional pada setiap jenis alat tangkap. Pada prinsipnya pembagian hasil terhadap ABK di Kecamatan Leihitu adalah bentuk uang yang merupakan hasil penjualan ikan yang dilakukan setiap kali. Pemberian hasil kepada ABK biasanya dilakukan setiap kali melakukan operasi penangkapan ikan (Gambar 1).

Tabel 7. Rata-rata Pendapatan Usaha Pancing Tonda Tiap Operasi Penangkapan Per Musim di Kecamatan Leihitu

No.	Komponen	Nilai Komponen (Rp)	
		Musim Ikan	Bukan Musim Ikan
1.	Rata-rata Total Penerimaan	1.530.000,-	220.000,-
2.	Rata-rata Total Biaya	373.764,-	110.039
Rata-rata Pendapatan Usaha/operasi penangkapan		1.181.796,-	123.520
Rata-rata Pendapatan Usaha/bulan		28.828.000,-	1.451.041

Sumber : Data primer diolah, 2016.

3. Pendapatan Nelayan Pemilik dan ABK menurut Sistem Bagi Hasil
Pendapatan merupakan unsur kesejahteraan manusia yang sangat mempengaruhi tingkat

kecukupan kebutuhan dasar. Pendapatan nelayan pemilik maupun ABK dalam suatu usaha penangkapan ikan sangat tergantung dari produksi dan system bagi hasil yang diterapkan. Pendapatan nelayan pemilik diperoleh dengan mengurangi pendapatan usaha dengan biaya retribusi, pendapatan ABK dan biaya tetap yang menjadi tanggungan pemilik. Sedangkan pendapatan responden (ABK) diperoleh dari selisih antara total penerimaan yang diperoleh dari penjualan hasil tangkapan kepada nelayan pemilik dan total biaya yang dikeluarkan (biaya variabel).

Pemasaran

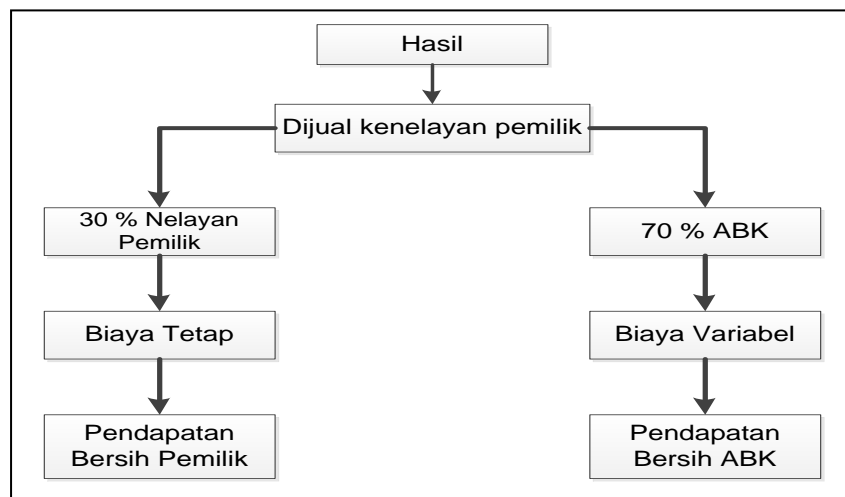
Pemasaran hasil perikanan merupakan mata rantai yang memiliki peranan penting di dalam sektor perikanan. Ikan-ikan pelagis hasil tangkapan nelayan dipasarkan dalam bentuk ikan segar yang dijual sebagian langsung kepada masyarakat di tempat pendaratan kapal/perahu, bahkan juga langsung dipasarkan ke pasar Kota Ambon sebagai sentral perdagangan, selain hasil tangkapan dipasarkan ke Pasar Ambon, ada yang juga dipasarkan ke salah satu perusahaan yang ada di wilayah Kecamatan Leihitu yaitu PT. Ureng Nusatelu. Secara umum saluran pemasaran hasil tangkapan ikan nelayan pancing tonda di Kecamatan Leihitu dapat dilihat pada Gambar 2.

Tabel 8. Pendapatan Per Bulan Nelayan Pemilik dan ABK di Kecamatan Leihitu

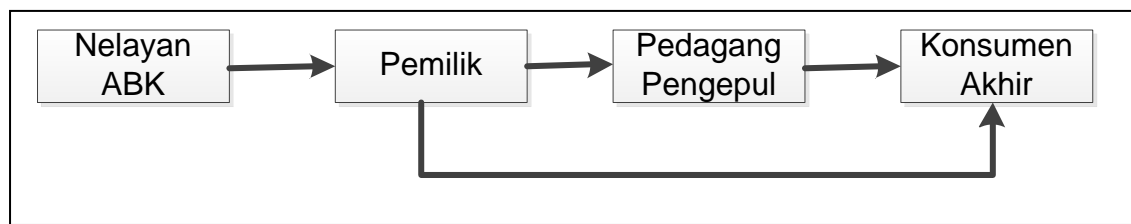
No.	Uraian	Pendapatan (Rp/Bulan)			
		Nelayan Pemilik		Anak Buah Kapal	
		MI	BMI	MI	BMI
1.	Presentase Bagi Hasil	30 %	30 %	70 %	70 %
2.	Pendapatan Nelayan Pemilik	19.769.642	972.658,-	-	-
Pendapatan ABK		-	-	11.310.437,-	431.239,-

Sumber : Data primer diolah, 2016.

Keterangan : MI = Musim Ikan; BMI = Bukan Musim Ikan



Gambar 1. Skema Sistem Bagi Hasil Di Kecamatan Leihitu



Gambar 2. Saluran Pemasaran Hasil Tangkapan Nelayan

Strategi Pemberdayaan Masyarakat

1. Bobot Faktor Lingkungan Strategis

Seluruh faktor yang teridentifikasi dalam lingkungan strategis menunjukkan adanya variasi bobot dan ratingnya. Hal ini berkaitan dengan nilai penting dari setiap faktor yang teridentifikasi.

Sesuai dengan hasil analisis bobot, *pertama*, pada lingkungan internal faktor kekuatan yang memiliki bobot paling tinggi adalah:

pengalaman usaha nelayan, dan faktor kelemahan yang memiliki bobot paling tinggi adalah: pendapatan nelayan rendah pada saat bukan musim ikan. *Kedua*, pada lingkungan internal faktor peluang yang memiliki bobot paling tinggi adalah: potensi sumberdaya ikan yang dapat diakses pada perairan sekitar sedangkan faktor ancaman yang memiliki bobot paling tinggi adalah: kendala musim penangkapan (Tabel 9).

Tabel 9. Pembobotan Faktor-Faktor Lingkungan Strategis Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Pancing Tonda di Kecamatan Leihitu

Faktor Internal	Bobot	Rating
a. Kekuatan		
1. Hasil tangkapan meningkat dari tahun ke tahun;	0,350	2
2. Nelayan memiliki pengalaman yang cukup baik (lebih dari 9 tahun);	0,500	3
3. Sistem bagi hasil sangat mendukung pengembangan usaha dan pendapatan nelayan.	0,150	1
Jumlah	1,000	
b. Kelemahan:		
1. Masih ada nelayan (ABK) yang tergantung usahanya pada pemilik;	0,260	3
2. Tingkat pendidikan nelayan umum rendah;	0,015	4
3. Pendapatan nelayan rendah pada saat bukan musim ikan;	0,350	1
4. Keterbatasan nelayan dalam penjaminan usaha;	0,260	2
5. Posisi tawar nelayan terhadap harga ikan di tingkat pengepul cukup lemah.	0,115	5
Jumlah	1,000	
Faktor Eksternal	Bobot	Rating
a. Peluang:		
1. Potensi sumberdaya ikan yang dapat diakses pada perairan sekitar;	0,301	1
2. Dukungan kebijakan pemerintah daerah dalam pengembangan armada penangkapan ikan;	0,147	4
3. Pasar cukup tersedia;	0,204	3
4. Meningkatnya permintaan produk tuna segar;	0,047	5
5. Daerah penangkapan ikan tersedia dan dapat diakses.	0,301	2
Jumlah	1,000	
b. Ancaman:		
1. Kendala musim penangkapan (tidak dapat melaut pada saat musim ombak);	0,600	1
2. Akses permodalan kurang;	0,305	2
3. Harga BBM (bahan bakar minyak) tinggi.	0,095	3
Jumlah	1,000	

Sumber : Data primer diolah, 2016.

2. Komponen Strategis Pemberdayaan Nelayan Pancing Tonda.

Komponen strategi yang dimaksudkan dalam penelitian ini merupakan kunci pemberdayaan nelayan pancing tonda yang didasarkan pada hasil analisis lingkungan internal dan eksternalnya. Sesuai dengan pendekatan metodologisnya, maka dalam analisis TOWS (Analisis Strategi) dapat dirumuskan empat kelompok strategi, meliputi: (1) strategi berbasis kekuatan dan peluang (Strategi SO); (2) strategi berbasis kekuatan dan ancaman (Strategi ST); (3) strategi berbasis kelemahan dan peluang (Strategi WO); dan (4) strategi berbasis kelemahan dan ancaman (Strategi WT).

Komponen strategis yang disebut dengan strategi SO merupakan pembentukan strategi melalui kombinasi faktor-faktor kekuatan dan peluang. Hasil analisis menunjukkan bahwa komponen strategis yang termasuk dalam kelompok strategi SO meliputi:

1. Optimalisasi penangkapan ikan tuna;
2. Peningkatan kapasitas nelayan dalam pengembangan armada penangkapan ikan;
3. Optimalisasi pemasaran produk hasil tangkapan;
4. Peningkatan akses nelayan dalam menjangkau daerah penangkapan ikan;

Komponen strategis lain yakni strategi ST merupakan pembentukan strategi melalui kombinasi faktor-faktor kekuatan dan ancaman. Hasil analisis menunjukkan bahwa komponen strategis yang termasuk dalam kelompok strategi ST meliputi:

1. Peningkatan akses permodalan di tingkat nelayan;
2. Peningkatan budaya menabung di tingkat nelayan untuk pengembangan usaha penangkapan ikan;
3. Pengembangan Depot BBM di tingkat pemukiman nelayan.

Komponen strategis lain yang disebut dengan strategi WO merupakan pembentukan strategi melalui kombinasi faktor-faktor kelemahan dan peluang. Hasil analisis menunjukkan komponen-komponen strategis yang termasuk dalam kelompok strategi WO meliputi:

1. Peningkatan kemandirian nelayan dalam investasi usaha penangkapan ikan;
2. Peningkatan akses nelayan dalam mengakomodasi kebijakan pengembangan armada penangkapan ikan;
3. Peningkatan kapasitas nelayan dalam penanganan produksi ikan segar sesuai permintaan pasar;

Komponen strategis yang disebut dengan strategi WT merupakan pembentukan strategi melalui kombinasi faktor-faktor kelemahan dan ancaman. Hasil analisis menunjukkan komponen-komponen strategis yang termasuk dalam kelompok strategi WT meliputi:

1. Pengembangan mata pencaharian alternatif;
2. Peningkatan kapasitas nelayan dalam penjaminan usaha;
3. Intervensi kebijakan pengendalian harga pasar;
4. Pengembangan program subsidi BBM bagi nelayan.

Arahan Pengembangan Program Pemberdayaan Nelayan

Berdasarkan kajian kepustakaan dan kondisi riil objek penelitian, disusun komponen strategis pemberdayaan masyarakat nelayan pancing tonda di Kecamatan Leihitu dalam rangka menanggulangi kemiskinan dengan memperhatikan faktor eksternal dan internal yang mempengaruhinya.

Potensi dan kekuatan harus tetap dipertahankan dan dimanfaatkan secara optimal untuk mengatasi kelemahan dan ancaman yang menjadi faktor penghambat program pemberdayaan masyarakat nelayan. Hasil akhir dari suatu program pemberdayaan adalah terjadinya perubahan perilaku masyarakat yang lebih partisipatif (kemampuan merencanakan, melaksanakan, memanfaatkan dan mengevaluasi setiap kegiatan usaha yang dijalankannya) serta mampu mandiri dan berdaya secara berkelanjutan. Prinsip partisipasi digunakan untuk menghasilkan suatu kontribusi terhadap kepentingan kegiatan kelompok nelayan yang terencana menurut potensi, kemauan dan kemampuan yang mereka miliki.

Berdasarkan hasil kajian dalam penelitian ini, terdapat 3 arahan pengembangan program pemberdayaan nelayan yang dapat diajukan sebagai berikut:

1. Peningkatan Produktivitas Nelayan Melalui Pengembangan Akses Permodalan.
2. Pengembangan Teknologi dan Skala Usaha Perikanan.
3. Pengembangan Sarana Prasarana Penunjang Usaha Perikanan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Strategi pemberdayaan bagi masyarakat nelayan pancing tonda yang tepat adalah (1) strategi SO (kekuatan-peluang) meliputi Optimalisasi penangkapan ikan tuna, Peningkatan

kapasitas nelayan dalam pengembangan armada penangkapan ikan, Optimalisasi pemasaran produk hasil tangkapan, Peningkatan akses nelayan dalam menjangkau daerah penangkapan ikan, (2) strategi WO (kelemahan-peluang) meliputi Peningkatan kemandirian nelayan dalam investasi usaha penangkapan ikan, Peningkatan akses nelayan dalam mengakomodasi kebijakan pengembangan armada penangkapan ikan, Peningkatan kapasitas nelayan dalam penanganan produksi ikan segar sesuai permintaan pasar, (3) strategi ST (kekuatan-ancaman) meliputi peningkatan akses permodalan di tingkat nelayan, peningkatan budaya menabung di tingkat nelayan untuk pengembangan usaha penangkapan ikan, pengembangan depot BBM di tingkat pemukiman nelayan, (4) strategi WT (kelemahan-ancaman) meliputi pengembangan mata pencaharian alternative, peningkatan kapasitas nelayan dalam penjaminan usaha, intervensi kebijakan pengendalian harga pasar, pengembangan program subsidi BBM bagi nelayan

Saran

Pemberian bantuan kepada nelayan perlu ditingkatkan, khususnya peralatan dan perlengkapan tangkapan nelayan yang lebih modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Dahaklory GMBK. 1996. *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Nelayan Melalui Agribisnis Perikanan*. Makalah disampaikan dalam kegiatan pendidikan dan Penelitian bagi Masyarakat Nelayan di Kabupaten Maluku Tenggara. Tual.
- Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Maluku Tengah. 2011. *Buku Tahunan Statistik Perikanan Kabupaten Maluku Tengah*.
- Hikmat A. 2006. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Humaniora Utama Press. Bandung.
- Rangkuti, F. 2008. *Analisis SWOT Teknik Membelah Kasus Bisnis*. Gramedia Pustaka. Jakarta.
- Satria, A. 2001. *Pengantar Sosiologi Masyarakat Pesisir*. PT Pustaka Cisendo, Jakarta.
- Singarimbun M dan S. Effendi. 1989. *Metode Penelitian Survey*. LP3S. Jakarta.
- Souissa, J. 2006. *Kegiatan Wanita Papalele dalam Menunjang Pendapatan Keluarga di Desa Latuhalat Kecamatan Nusaniwe*. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Universitas Pattimura. Ambon.

PEDOMAN PENULISAN

1. Pedoman Umum

- a. PAPALELE, Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Ekonomi Perikanan dan Kelautan memuat hasil penelitian yang berkaitan dengan bidang sosial ekonomi perikanan dan kelautan.
- b. Naskah yang dikirim merupakan karya asli dan belum pernah diterbitkan atau dipublikasikan.
- c. Naskah diketik dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar, tidak diperkenankan menggunakan singkatan yang tidak umum.
- d. Naskah diketik pada kertas A4 dengan menggunakan program *microsoft word* dengan 2 spasi, margin 2.5 cm (kiri), 2 cm (atas), 2 cm (bawah) dan 1,5 cm (kanan), *font 12 times new roman*, setiap halaman diberi nomor secara berurutan dengan berkolom 1 (satu), dikirim beserta *soft copy* maksimal 15 halaman.
- e. Naskah dikirim melalui alamat ke redaksi pelaksana PAPALELE, Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Ekonomi Perikanan dan Kelautan, Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan Jurusan Teknologi Hasil Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Pattimura, Jln. Mr. Chr. Soplanit Poka-Ambon Telp. (0911) 379859, email: insejjurnal@gmail.com.

2. Pedoman Penulisan Naskah

- a. Judul tidak lebih dari 15 kata dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.
- b. Nama lengkap penulis tanpa gelar, penulis korespondensi disertai dengan alamat email.
- c. Nama lembaga/institusi disertai alamat lengkap dengan kode pos.
- d. Abstrak dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris tidak lebih dari 200 kata.
- e. Kata kunci dalam bahasa Inggris dan Indonesia maksimal 5 kata kunci ditulis dibawah abstrak
- f. Pendahuluan, memuat latar belakang, perumusan masalah, kerangka teoritis dan tujuan penelitian yang dibuat secara ringkas.
- g. Metodologi, memuat lokasi dan waktu penelitian, bagaimana data diperoleh dan sumbernya, bagaimana metode analisis data, jika metode yang digunakan telah diketahui sebelumnya harus dicantumkan acuannya.
- h. Hasil dan Pembahasan, memuat suatu topik atau permasalahan yang terkait dengan judul, didukung dengan tabel dan gambar yang dibahas secara komperhensif, dikomplementasikan dengan referensi primer yang mendukung, *update* dan *advance*.
- i. Kesimpulan dan Saran, memuat pokok-pokok bahasan serta kemampuan mengartikulasi temuan pokok untuk saran yang diberikan.
- j. Ucapan terima kasih (bila diperlukan).
- k. Daftar Pustaka, dicantumkan dalam naskah bila ada pengutipan dari sumber lain. Proporsi daftar pustaka yang diacu yaitu 80% merupakan rujukan primer dan 20% merupakan terbitan 10 tahun terakhir. Disusun berdasarkan abjad, dan penulisan sesuai dengan peraturan yang sudah baku, misalnya:
[KKP] Kementerian Kelautan dan Perikanan. 2012. Statistik Perikanan Tangkap 2011. Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap Kementerian Kelautan dan Perikanan
Bataglia P, Romeo T, Consoli P, Scottie G, and Andoloro F. 2010. *Characterization of The Artisanal Fishery and Its Socio-Economic aspect in The Central Menditerranean Sea (Aeolian Islands, Italy)*. *Fisheries Research* 102 : 87 – 9.
Pingkan W, Hamzens S, dan Sumardjo. 2007. Strategi Inovasi Sosial Pengembangan Mutu Sumberdaya Manusia Nelayan. *Jurnal Penyuluhan* Volume 3 Nomor 1.
Fauzi A. dan Anna S. 2005. *Pemodelan Sumberdaya Perikanan dan Kelautan. Untuk Analisis Kebijakan*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
Wibawa TJ, Novianto D, dan Nugroho B. 2012. *Sebaran Spasial Kelimpahan Ikan Cakalang (Katsuwonus Pelamis) Berdasarkan Analisis Data Satelit Oseanografi*. Prosiding InSINas, 29-30 Nopember 2012.
Muksin D. 2006. *Optimalisasi Usaha Perikanan Cakalang (Katsuwonus pelamis) Di Kota Tidore Kepulauan Provinsi Maluku Utara*. Tesis. Program Pascasarjana IPB. Bogor.
Syandri H. 2013. *Nelayan Cerdas, Nelayan Mandiri*. <http://www.bunghatta.ac.id/> (diunduh pada 12 September 2013).
- l. Tabel, diketik dalam bahasa Indonesia, diberi judul pada bagian atas tabel, diberi nomor urut (tidak dalam bentuk JPEG).
- m. Gambar dan grafik, diketik dalam bahasa Indonesia, diberi judul singkat pada bagian gawah gambar dan diberi nomor urut.



PROGRAM STUDI AGRIBISNIS PERIKANAN
FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN
UNIVERSITAS PATTIMURA

Jln. Mr. Chr. Soplanit, Poka - Ambon, Maluku
Telepon : (0911) 379859
E-mail : inseijurnal@gmail.com
Web : <http://ojs.unpatti.ac.id/index.php/insei>

